

tang lafad al-qur'an ,bahwasanya lafad al-qur'an itu menggunakan lafad hamzah bentuk masdar dan diambil dari kata قراء yang berarti membaca .Hanya saja pada lafad Al Qur'an itu menurut Al Ligyani adalah merupakan masdar bi ma'na isim maf'ul jadi Al Qur'an itu atau yang dibaca. (Drs Masjfuk Zuhdi ,1990 ;2)

Jadi menurut Hasby As Shidiqiey ,al-quran menurut-bahasa ialah bacaan atau yang dibaca .Al-Quran adalah masdar dari yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu مقروء yaitu yang dibaca .(Hasby as Shidiqiey ,1984 ;1)

Sedangkan menurut Munawar Kholil Al-Qur'an menurut bahasa terambil dari kata kerja (fiil)qaraa artinya " Ia telah membaca " maka perkataan itu berarti bacaan.Maksud nya agar ia menjadi bacaan atau senantiasa dibaca oleh segenap umat manusia terutama oleh para penduduk atau pengikut agama islam.(Munawar Kholil ,1991 ;169)

Adapun arti Al-Qur'an menurut istilah ini kami utarakan beberapa macam devinisi yang dikemukakan para ulama' di antaranya ;

Menurut suatu pendapat mengatakan bahwa Al-Kitab itu adalah al-qur'an yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang terpelihara dalam dada semua orang islam yang mementingkan untuk menghafalnya sampai dewasa ini .(Muhamad Abduh ,1979 ; hal 185)

Dalam devinisi ini dapat diambil kesimpulan bahwa unsur yang terpenting didalamnya ialah sifat Al-Qur'an itu sebagai kitab suci yang ditulis dan telah dihafal oleh para pengikutnya sejak masa hidup rosul samapi dewasa ini.

Ash Shabuni berpendapat bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mujizat yang diturunkan kepada pemungkas para Nabi dan Rosul dengan perantaraan malikat jibril yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An Naas. (Muhammad Aly Ash Shabuny 1987; hal 18)

Menurut Munawar Kholil ,Al-Qur'an adalah firman Alah yang diturunkan kepada Nabi muhammad SAW dengan bahasa arab untuk diperhatikan dan diambil pengajarannya oleh manusia yang dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan khabar mutawatir yang ditulis dalam mushaf dimulai dengan surat al fatihah dan disyahi dengan surat An-Naas. (Munawar Kholil 1991 ;170)

Sedangkan Al Qathon memberikan devinisi , Al -Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya merupakan Ibadah. (Al-Qathon , 1 992 ;18)

- 3 .Al Mubarak yaitu yang berarti yang diberkahi ini diambil dari surat Al An Am ayat 92
- 4 .Al Mubin artinya menerangkan yang diambil dari surat - Al Maidah ayat 15
- 5 .Al Aziz artinya kitab yang mulia , yang diambil dari - surat fhusilat ayat 41
- 6 .Al Busyra yang artinya kabar gembira yang diambil dari surat al baqarah ayat 97
- 7 .Al Majid artinya yang mulia yang diambil dari surat al-buruj ayat 21
- 8 .Al Basyir ,Nadzir yang artinya pemberian kabar gembira yang diambil dari surat fushilat ayat 3 - 4).(Manna'- kholil Al Qathon 1992 ;21-23)

Dari nama-nama dan sifat yang disifatkan bagi kitab suci al-qur'an diatas menunjukan kepada kita ,bahwa dengan nama An Nur itu ia berfungsi sebagai penerang hati yang yang disinarnya roh insani .Cahaya roh itu membakar pada jasmani bertambah dia dibaca dan difahami ,bertambah - membekaslah cahaya itu kedalam jiwa ,ibarat orang berjalan dikegelapan tanpa adanya cahaya lampu ,adapun orang itu akan tersesat ,begitu juga dengan al-qur'an tanpa al-qur'an orang tidak bisa menjalani kehidupannya dengan benar .

akan dijadikan kolifah (penguasa) dimuka bumi ini se
baliknya Tuhan mengancam kepada siapa saja yang ing
kar kepada Tuhan dan memusuhi Nabi dan Rosulnya serta
melangar perintah-perintahnya dan larangan-larangannya
akan mendapat kesengsaraan hidupnya baik didunia dan
akherat.

3. Tujuan hidup manusia didunia ini adalah beribadah ke
pada Tuhan. Pengertian ibadah menurut islam adalah cu
kup luas , sebab tidak hanya terbatas kepada sholat ,
puasa , haji dan yang semacamnya itu, tetapi - semua
aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan motivasi
atau niat yang baik seperti kerejaan Allah semua di
anggap ibadah.
4. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan
setiap orang yang beragama pasti bercita-cita ingin
mendapat kebahagiaan hidupnya didunia dan akherat , un
tuk bisa mencapai cita-citanya Tuhan didalam Al-Quran
memberikan petunjuk-petunjuknya bahwa manusia harus
menempuh jalan yang lurus , jalan yang diridhoi oleh
Tuhan dengan cara menghayati dan mematuhi segala atur
an agama yang ditetapkan oleh Allah dan Rosulnya.
5. Cerita-cerita dan sejarah-sejarah sebelum Nabi Muham
mad . Didalam Al-Qur'an terdapat cerita-cerita tentang
para nabi dan Rosul beserta umatnya masing-masing ,
misalnya cerita nabi Nuh dan umatnya, Nabi Ibarahim -

3 .Menjadi mujizat Nabi Muhammad SAW beliau diutus untuk semua umat.Karena itu bukti kebenaran beliau juga tidak mungkin bersifat lokal ,temporal dan material . Bukti tersebut harus bersifat universal,kekal dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia .(Quraisy Shihab 1992 ;27)

Menurut Faridh ,Fungsi Al-Qur'an ada tiga yang utama ketiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 .Sebagai mujizat Al-Qur'an telah menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang arab dizaman-Rosulilah kedalam agama islam dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang dan in syaallah pada masa akan datang.
- 2 .Sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim ,Al- Qur'an banyak mengemukakan pokok pokok serta prinsip-prinsip umum pengatur hidup dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya.
- 3 .Sebagai korektor dan penyempurnah terhadap kitab-kitab Allah sebelumnya.Sebagai korektor Al-Qur'an banyak mengungkapkan persoalan-persoalan yang dibahas kitab kitab taurat,injil dan lain-lainnya yang dinilai Al Qur'an sudah tidak sesuai lagi dengan ajaran Allah yg sebenarnya karena pemalsuan.(Faridha miftah,1993 ;8)

Keistimewaan metode ini ialah ; menghindari problem atau kelemahan metode lain ,menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadits Nabi ,satu cara terbaik dalam menafsirkan Al-Qur'an ,kesimpulan yang dihasilkan mudah difahami ,metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam al-qur'an sekaligus dijadikan bukti bahwa ayat-ayat al-qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.(Quraisy shihab ,1992 ;117)

E .Peranan Nafsu Dalam Diri Manusia

Nafsu adalah hasrat atau kehendak yang ada pada setiap manusia ,merupakan energi ajaib bagi hidup dan kehidupan manusia .Pengertian energi selalu berkaitan dengan gerakan yang lincah aktif dan tak mengenal titik kejenuhan yang meluncur dengan amat derasnya sebagai tenaga pendorong kehidupan pada umumnya.

Energi yang tak mengenal titik kejenuhan ter sebut yang pada giliranya melahirkan hasrat dan kehendak tanpa mengenal batas dan rasa puas ,pelampiasan hasrat yang satu membangkitkan hasrat yang lain ,sehingga cenderung serta mengait pada tindak kejahatan ,keberutalan seperti sadisme ,kanibalisme sebagaimana sering dapat di saksi kan dewasa ini yang juga sering disebut sebagai persekutu an syetan (As syirkah as syayatin).Husain Rifa'i Hamzah , 1985 ;96)

Ekses-ekses negatif yang ditimbulkan oleh gejala nafsu manusia memanglah bukanlah barang ,tetapi praktek - pelampiasan nafsu dewasa ini benar-benar menampilkan beragam bentuk baru yang tidak jarang sangat tidak masuk di akal dan demikian mengerikan.

Pelampiasan nafsu yang telah mengelora selama ini hampir diseluruh pelosok bumi berkecenderungan mengarah - pada akibat-akibat yang sangat fatal bagi kelangsung an hidup umat manusia itu sendiri.(Husain Rifa'i ,1985: 97)

Sebaliknya apabila ia menyia - yiakan penjagan benteng dan mengabaikan pemeliharaan rakyatnya , maka akibatnya ia akan dicela dan akan menerima siksaan dari Allah .

Begitulah perumpamaan nafsu dalam diri manusia tetapi jika manusia memerangi syahwat dan tidak mau dikuasai oleh syahwat itu sehingga mempunyai akhlak seperti akhlak malikat ,maka jadilah hatinya itu sebagai penetapan para malaikat dan tempat turun mereka .

Dan tak kala hati tidak kosong dari syahwat , amarah ,serakah,tamak,panjang angan -angan (melamun) dan sifat-sifat manusia yang bercabang dari hawa nafsu ,maka pasti itu tidak akan kosong dari was-was yang diperbuat syetan.

Demikian itu adalah karena syetan itu tidak berbuat sesuatu melainkan dengan perantaraan syahwat . Maka barang siapa yang telah ditolong oleh Allah terhadap syahwatnya ,sehingga syahwatnya itu tidak meraja lela kecuali pada hal-hal yang wajar pula,maka syahwat orang itu tidak akan mengajak kepada kejahatan dan syetan yang menungangi syahwat itupun tidak akan memerintah melainkan perbuatan baik .

Dan ketika hati itu dikalahkan oleh ingatan kepada dunia dengan menuruti kehendak hawa nafsu, niscaya syetan menemukan tempat berkeliaran lalu mengodanya .Tetapi ketika hati itu menuju kepada zikir Allah ta'alah ,niscaya syetan itu pergi dan sempitlah ia berkeliaran , lalu datanglah malikat memberikan ilham.(Imam Al Ghozali tt 90 - 91)

Sedangkan apabila syahwat telah menyalahkan hati maka ia akan mendorong haikat zikir itu kepada bagian tepi hati sehingga pusat hati menjadi tempat bagi syetan Adapun hati orang yang takwa yang kosongdari hawa nafsu dan sifat-sifat tercela itupun akan didatangi syetan , bukan karena syahwat tetapi karena kekosongan hati yang disebabkan lupa berdzikir kepada Allah.(Al-Ghozali tt 125

Hati yang terhina yang berisi hawa nafsu yang kotor ,akhlak yang tercela dan keji yang terbuka padanya pintu-pintu syetan dan tertutup pintu malikat.Dan permulaan kejahatan pada hati ini ialah jika lintasan dari hawa nafsu telah terpengaruh padanya ,lalu hati itu memandang kepada hak akal untuk memintak takwa ,dari padanya tersingkaplah segi kebenaran didalamnya ,maka jadilah akal itu jinak berkhidmat kepada hawa nafsu dan senang kepada-

muncullah kemaksiatan dari alam ghoib kealam nyata dengan qadlo dan qadar Allah .(Al Ghozali tt ;156)

Kecintaan akan hawa nafsu yang merupakan sesuatu yang dihiaskan atau sesuatu yang menjadi hiasan manusia .Karena itu nafsu dipandang sebagai perhiasan yang di di hiaskan pada manusia ,maka sudah barang tentu diperlu - kan adanya usaha untuk tekun merawatnya ,memeliharanya agar tetap indah dan mempesonah terhindar segala bentuk noda dan debu - debu duniawi yang pasti akan merusak ci tra keindahannya .Karena pada dasarnya tak seorang pun yang sudi hiasan-hiasan yang ternoda ,kotor dan menji jikan yang tak pantas lagi disebut hiasan atau perhiasan hanya mereka yang tahu bagaimana harus menghargai nilai suatu perhiasan yang bersikap menelantarkan dan menyia-yiakannya ,mereka buta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam suatu hiasan atau perhiasan .(Husain Rifa'i Hamzah ,1985 ;1 12)

Demikianlah seperti perumpamaan tersebut ,maka nafsu harus diletakan pada ~~tempat~~ yang tepat, sesuai - dan selaras dengan keadaanya dan menurut tututan dan kebutuhanya karena hidup sekali-kali tidak untuk meng ubar nafsu atau memperturutkan nafsu ,hidup menuntut kwajiban-kwajiban - kwajiban tertentu dan darma bakti

tetapi apabila sifat ghodob (marah) melampaui batas ukuran yang patut tentu ia mau menentang segala sesuatu yang diluar keinginannya ,baik dia benar atau salah.Karena - perkarakecil atau yang remeh temeh dia mau bertentengkar dan berkelahi bahkan mau membunuh siapa saja yang tidak disenanginya .(Fachrudin HS. ,1985 ;76)

Dalam hatinya sendiri merupakan medan laga antara kejahatan dan kebajikan masing-masing sesuai dengan kodratnya membangun kubuh yang saling bertentangan , dengan kata lain setiap diri menyimpan dua tenaga dasar positif dan negatif .Pertarungan kedua kekuatan tersebut memaksa manusia untuk bergulat dan bergumul dalam perjuangan moral yang panjang.

Dengan demikian dituntut secara mutlak untuk memiliki kekuatan lain ,pertahanan diri yang kokoh yang dimaksud dengan takwa ,dalam pengertian yang populer - upaya dengan sungguh-sungguh menjauhi segala bentuk larangan Tuhan dan menjalankan dengan tulus perintahnya

Takwa dalam tataranya yang paling tinggi ada lah menampilkan pribadi yang benar-benar utuh dan integral. Mampu menyerap segala bentuk sikap laku yang positif di

serap dan ditancapkan dalam hatinya sehingga menjadi satu bentuk keyakinan yang tak tergoayakan. (Husain Rifali Hamzah, 1985 ; 234)

Dalam melatih diri supaya mempunyai moral yang tinggi dan akhlak yang mulia ,bukanlah jalan sama sekali menghilangkan atau melumpuhkan kekuatan syahwat atau ghodob ,keduanya telah menjadi sifat asli bagi manusia merasa senang memperoleh apa yang diinginkan marah atau tidak senang apabila disinggung oleh hal-hal yang tidak disukainya latihan itu supaya memperoleh keseimbangan tidak berlebihan dan tidak berkurang melainkan wajar dan normal .(Fachrudin HS.1985 ;75)

Demikian islam sebagai agama yang sesuai dengan fitra manusia mengakui nafsu ,fungsi dan perannya bahkan memandangnya sebagai sesuatu yang baik dan megandung unsur keindahan tersendiri ,karenanya pula islam sekali kali tidak akan membunuh atau mematikan nafsu ,tidak membenarkan langkah-langkah yang mengarah pada penekanan dan pengekangan nafsu tanpa ampun ,bahkan sebaliknya harus diarahkan dan disalurkan ,dipupuk dan dikembangkan sejalan dengan ketentuan yang telah digariskan Allah SWT